

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KEPADA NOOR-PANJI SAKTI

Asyraf Fakhri Amrullah¹, Muhammad Irsyad Ash Shadiqin²

¹²Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

asyraf.fakhri.amrullah@gmail.com¹, muhammadirsyada@email.com²

Abstract: This research aims to examine the authentic meaning of the lyrics of the song *Kepada Noor* by Panji Sakti through a mixed analysis of listening and viewing. The lyrics are very deep and have messages from both religious and social aspects. This research is also aimed to find out, describe and conclude what the appeal of a song is among teenagers and to find out the message contained in the lyrics of the song *Kepada Noor*. The research method used is a qualitative method and a deductive way of thinking, namely a way of thinking from general to specific. This research shows that of every song that young people or teenagers listen to, they choose songs that are relaxing and represent their feelings. This song also has a history of its creation which was adapted from a quite famous poem by Moch Syarip Hidayat. The implication of the findings of this research is that there is a growing sense of enthusiasm and appreciation for every song you listen to. The existence of the song *Kepada Noor* at least opens up some knowledge that songs are not just heard but understood the message and meaning contained in them.

Keywords: For Noor; Song Lyrics; Social; Historical

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna autentik pada lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti melalui analisis campuran antara mendengarkan dan melihat. Liriknyanya sangat dalam dan memiliki pesan dari dua aspek keagamaan dan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menyimpulkan apa saja daya tarik sebuah lagu dikalangan remaja dan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Kepada Noor*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir dari umum ke khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari setiap lagu yang didengarkan oleh kaum muda atau remaja, mereka memilih lagu yang santai dan mewakili perasaannya. Pada lagu ini juga memiliki sejarah pembuatannya yang di adaptasi dari sebuah puisi yang cukup terkenal karya Moch Syarip Hidayat. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah jadi tumbuhnya rasa semangat dan menghayati dari setiap lagu yang didengarkan. Adanya lagu *Kepada Noor* ini sedikitnya membuka salah satu keilmuan bahwasannya lagu bukan hanya sekedar di dengar namun dipahami pesan dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: *Kepada Noor*; Lirik Lagu; Sosial; Sejarah

PENDAHULUAN

Lagu adalah salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan. Lagu adalah suatu rangkaian dari

nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair ini merupakan contoh

komunikasi verbal dan non verbal (Nursyifa, 2020). Menurut Koentjaraningrat, musik merupakan bagian dari kesenian yang termasuk salah satu unsur kebudayaan manusia (dalam Bilad, 2023).

Lagu dapat ditemukan dalam berbagai genre musik, seperti pop, rock, jazz, hip-hop, country, dan banyak lagi. Dengan kombinasi melodi, lirik, dan elemen musik lainnya, lagu menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman. Dalam setiap lagu pun pasti memiliki makna, baik yang tersirat ataupun tersurat (lihat Lestari dkk., 2021; Noviana dkk., 2020; Luthfiana dkk., 2020). Artinya memiliki makna mendalam atau substansial, yang sering kali mencoba menyampaikan pesan emosional, sosial, atau filosofis kepada pendengarnya. Lagu semacam ini sering kali dianggap memiliki kedalaman artistik dan dapat memengaruhi perasaan atau pemikiran pendengar (lihat Shaleha, 2019; Hartini dkk., 2021; Sabrina dkk., 2023).

Makna yang terkandung pun beragam ada yang memberikan pesan kepada seseorang yang tersayang atau bahkan kepada sang Maha Pencipta. Tergantung genre lagu yang dibawakan dan keresahan yang di rasakan oleh penyair, penyanyi dan pendengar. Lagu yang sering dicari oleh pendengar adalah lagu yang memiliki sisi emosional mewakili dari perasaan pendengar. Penggunaan lirik atau kalimat yang puitis lebih digandrungi oleh remaja pada umumnya. Khususnya oleh para pegiat seni, lagu seperti ini akan senantiasa di putar dan dijadikan lagu favorit (Patria dkk., 2013).

Apalagi ada sejarah di dalamnya yang diangkat dari kisah nyata. Kisah yang dijadikan sebagai lagu untuk mewakili perasaan penyanyi. Terlebih dibuat dari sebuah puisi yang kemudian dimusikalisasi sehingga tercipta sebuah lagu. Salah satu lagu yang populer pada tahun 2022 yaitu lagu “*Kepada Noor-Panji Sakti*”. Meskipun terlahir dari sebuah puisi yang di garap oleh Moch Syarip Hidayat namun seorang Panji Sakti mampu mengadaptasikan sebuah puisi tersebut menjadi lagu. Pada awal tahun 2023 lagu ini pun viral di media sosial karena

pembawaan yang meyakinkan dan menghayati. Sehingga para pendengar terhipnotis akan lagu yang bergenre folk senja romantis ini.

Panji Sakti ini adalah sebutan panggung sedangkan nama lengkapnya adalah Panji Siswanto Bin Suparlan Bin Sastro. Dia seorang penulis lirik dan pembuat lagu kelahiran Bandung. Dia sering menulis puisi dari sejak masuk SMA Negeri di Cimahi dan kemudian membuat sebuah *band* yang bernama *The Brown Sugar*. Dalam lagu *Kepada Noor* ini memiliki makna yang mendalam dan memiliki kisah sejarah di dalamnya. Berawal dari penulis Moch Syarip Hidayat yang ditujukan puisi tersebut kepada istrinya Siti Nurbaya. Namun, ada yang spesial dalam lagu ini. Dari penggunaan kalimat dalam liriknya, ada yang menyebutkan pesannya menunjukkan dari seorang manusia kepada tuhan-Nya.

Lagu ini pun bukan hanya untuk didengarkan semata, namun mesti dihayati dari setiap kalimatnya. Sebab dalam liriknya terdapat makna tersirat seorang manusia yang berada di bumi menghambakan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menyimpulkan apa saja daya tarik sebuah lagu dikalangan remaja dan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Kepada Noor*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya data dipaparkan secara sistematis. Menurut Mukhtar (dalam Febrianti, 2020), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif ini akan menghasilkan rincian analisis berupa penggambaran tafsiran kondisi pembentukan penceritaan yang terkandung dalam lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti. Teknik analisis dalam

penelitian ini menggunakan analisis domain yang menitikberatkan pada penggambaran tafsiran kondisi pembentukan penceritaan yang terkandung dalam lagu *Kepada Noor*-Panji Sakti. Disampaikan mengarah pada nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam isi liriknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majas yang Terkandung dalam Lirik *Kepada Noor*

Seperti burung yang sedang membuat sarang
 Dari rumput dan ilalang
 Kususuri setiap keindahan
 Di wajah-Mu kusematkan

Pertama, majas simile. Majas simile digunakan untuk membandingkan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata-kata ‘seperti’ atau ‘sebagai.’ Simile digunakan untuk memberikan efek khusus, meningkatkan deskripsi atau memperkuat perasaan (lihat Rachman dkk., 2022). Dalam lirik di atas mengisahkan bahwa hidup di dunia ini senantiasa dihadapkan dengan segala perjuangan dan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Layaknya seperti burung yang sedang membuat sarang dari rumput dan ilalang yang diperoleh melalui ikhtiar dari setiap keindahan di atas bumi Allah namun tidak melupakan doa dari apa yang sedang diikhtiarkan.

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
 Menjelma pertemuan demi pertemuan
 Catatannya tertulis di langit malam
 Di telaga dan di ujung daun itu

Kedua, majas metafora. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (lihat Luthfiana dkk., 2020). Dalam lirik tersebut diceritakan bahwa seorang manusia yang rindu akan pertemuan kepada sang Maha Pencipta. Meskipun hakikatnya ketika ingin bertemu dengan Tuhan, maka harus ada perpisahan terlebih dahulu

terhadap dunia. Namun, ini berbeda dengan hal tersebut maksudnya rindu di sini yaitu rindu akan setiap ibadah-ibadah yang ditinggalkan dan menginginkan kehadiran Allah di setiap doa-doa dan pertemuan spiritual kepada Allah SWT.

Sejarah Pembentukan Lagu *Kepada Noor*

Lagu ini merupakan hasil konversi dari sebuah puisi karangan Moch. Syarip Hidayat berjudul *Kepada Noor* menjadi sebuah lagu dengan judul yang sama. Puisi tersebut ditujukan kepada istrinya, Siti Nurbaya. Namun, sebetulnya ada tiga seri puisi ini, yakni *Kepada Noor 1*, *Kepada Noor 2*, dan *Kepada Noor 3*. Puisi ketiga *Kepada Noor 3* inilah yang sebenarnya kemudian dimusikalisasi menjadi lagu “*Kepada Noor*”.

Menurut perspektif penyanyi yaitu panji sakti, bukan lagi Siti Nurbaya tapi noor dari segala noor sumber dari segala cahaya. Kemudian dijadikan sebagai musikalisasi puisi dengan genre *folk* senja romantis. Lagu ini akan menginterpretasikan sesuai dengan kepada siapa lagu ini didengar. Jika kepada seseorang yang senang dengan romantis mungkin akan ada sisi keromantisan didalamnya dan begitupun jika seseorang cenderung kepada sisi spiritual, maka akan ada nilai keagamaan yang muncul.

Lagu adaptasi dari puisi ini menjadi viral dari tahun 2023 di *platform* media sosial *Instagram Reels*. Kemudian ada fansnya yang mengupload di *TikTok* dan kebetulan Panji tidak memiliki *TikTok* dan dibuatlah *TikTok* khusus untuk Panji Sakti. Meskipun demikian, lagu ini dibentuk menjadi musikalisasi puisi pada tahun 2003 dan dirilis pada tahun 2022. Dari viralnya lagu ini menjadi sebuah keberkahan bagi seorang Panji Sakti yang sering diundang konser dan menyanyi di berbagai *event*. Lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti dalam beberapa bulan terakhir ini sedang viral di *TikTok*. Bahkan pendengar lagu-lagu Panji Sakti di *Spotify*, termasuk lagu *Kepada Noor* mencapai 1,5 juta per bulan. Lagu *Kepada Noor* yang dibawakan oleh Panji Sakti ini merupakan musikalisasi puisi dari karya puisi salah

seorang kawannya, Mohammad Sarip Hidayat. Lagu *Kepada Noor* saat ini menduduki peringkat satu dalam kategori 50 lagu viral di Indonesia.

Pesan dalam Lirik *Kepada Noor* Menurut Perspektif Islam

Seperti burung yang sedang membuat sarang
Dari rumput dan ilalang
Kususuri setiap keindahan
Di wajah-Mu kusematkan

Lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti ini selain untuk pesannya untuk sepasang kekasih, ternyata dalam sisi keagamaannya pun ada. Jika diperhatikan lebih detail, terdapat lirik-lirik yang menggunakan diksi “-Mu”. Sebab jika menggunakan “mu”, tak perlu menambahkan tanda hubung “-“ sebelumnya. Pun, penggunaan diksi “-Mu” umumnya ditujukan pada Dzat yang Agung, Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia diibaratkan sebagai burung yang sedang membuat sarang. Di Q.S. Al-Baqarah 30, bahwa manusia adalah khalifah yang memimpin bumi. Manusia berlalu-lalang menyusuri keindahan bumi yang merupakan pancaran kebesaran Allah SWT. Terdapat di Q.S. Nuh: 19-20, bumi ini terhampar luas untuk manusia, sehingga manusia bebas meniti jalan yang terbentang di bumi. Bukan tanpa sebab, manusia sebagai pemimpin berlalu-lalang menyusuri keindahan bumi untuk menjaganya dari kerusakan sebagai langkah membuat rumah dengan kondisi baik.

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
Menjelma pertemuan demi pertemuan
Catatannya tertulis di langit malam
Di telaga dan di ujung daun itu

Pada bait ini, mengungkapkan kerinduan manusia kepada Allah Swt. Namun, terkadang justru mendapati pertanyaan, apakah semua orang dapat bertemu Allah? Karena kerinduan identik dengan sebuah perpisahan setelah pertemuan. Q.S. Al-Hadid: 8, bahwa manusia telah terikat perjanjian dengan Allah sebelum terlahir. Sehingga kerinduan

itu nyata adanya. Setiap orang meniti waktu demi waktu untuk dapat berjumpa dengan-Nya melalui pancaran sinar-Nya, yakni alam semesta yang dalam bait ini tergambar dengan, telaga, dan ujung daun sekalipun.

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Kerinduan-kerinduan itu tidak akan bermakna jika tidak ada yang dilakukan. Butuh tindakan praksis untuk mengobati kerinduan tersebut. Dalam bait ini, mengisyaratkan bahwa siapapun harus mengobati kerinduan kepada Allah dengan berdzikir berulang-ulang. Lihat salah satu hadits qudsi, yang diriwayatkan al-Baihaqi, bahwa Allah bersama hamba-Nya yang selalu mengingat-Nya dan kedua bibirnya bergerak karena-Nya. Dapat dimaknai bahwa Noor (Nur) dalam lagu ini sebagai *Nur* (Cahaya) yang paling *Nur*, yang Hakiki, yang memiliki *Nur* itu sendiri, yang tak pernah terjamah oleh manusia, yakni Allah SWT.

SIMPULAN

Lirik lagu *Kepada Noor* karya panji sakti ini memiliki gaya bahasa lebih dari satu yaitu gaya bahasa simile dan metafora. Penggunaan kalimatnya unik dan penuh dengan pertanyaan namun jawabannya akan sesuai dengan perspektif dari setiap pendengarnya. Di sisi lain pun, lagu ini mengisahkan mengenai sepasang kekasih antara Moch. Syarip Hidayat kepada istrinya, Siti Nurbaya. Kemudian dalam sisi agamanya pun ada dengan mencantumkan kata “-Mu” yang sering dianggap kepada Dzat yang Maha Kuasa. Kemudian Noor disini pun diartikan sebagai cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

Bilad, M. Z. 2023. *7 Pengertian Musik Menurut Para Ahli*. Diakses secara online dari <https://jogja.disway.id/read/655386/7-pengertian-musik-menurut-para-ahli>

- Febrianti, I. A. 2020. *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas 5 di Sekolah Dasar: (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SD Negeri Pucung III Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses secara online dari https://repository.upi.edu/51660/4/S_PGSD-1605404
- Finaldi, Z. 2023. *Lirik Lagu Kepada Noor dari Panji Sakti yang Viral di TikTok. Ungkapan Rindu Penyair Kepada Sang Pencipta*. Tasikmalaya: Pikiran Rakyat.
- Firmansyah, F. D. 2023. *Memaknai Lagu "Kepada Noor", Siapakah Noor?* Diakses secara online dari <https://tanwir.id/memaknai-lagu-kepada-noor-siapakah-noor/>
- Hartini, S., Kasnadi, & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 120-126. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Lestari, S., Wardiani, R., & Setiawan, H. 2021. Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album *Untukmu Selamanya* Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 106-112. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of 'A Star is Born' Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 54-61. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Noviana, E., Kasnadi, & Astuti, C. W. 2020. Pencitraan dalam Lirik Lagu Album Best of The Best Iwan Fals. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 16-23. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nursyifa, W. K. 2020. *Representasi Feminisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Terhadap Lagu "The Man" Karya Taylor Swift)*. Skripsi. Universitas Pasundan. Diakses secara online dari <http://repository.unpas.ac.id/49662/>
- Patria, R., Abdurahman, & Nasution, B. 2013. Interpretasi Makna Lirik Lagu-lagu Grup Musik ERK dalam Album ERK: Kajian Semiotika. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), hal. 1-14. Doi: <https://doi.org/10.24036/814810>
- Rachman, K. A., Sobari, T. & Abdurrokhman, D. 2022. Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Berjudul *Aku Cemburu, Selalu Kamu, dan Jarak* Karya Prilly Latuconsina. *Parole*, 5(4), hal. 261-268. Doi: <https://doi.org/10.22460/p.v4i2p287-292.7091>
- Sabrina, A. F., Nur, T., Mahdi, S., & Suryadimulya, R. A. S. 2023. Metafora Konseptual pada Album Sentimental (2020) Karya Juicy Luicy: Kajian Semantik Kognitif. *Basastra*, 12(1), hal. 94-107. Doi: <http://dx.doi.org/10.24114/bss.v12i1.41488>
- Shaleha, R. R. A. 2019. Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), hal. 43-51. Doi: <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>